

# REPRESENTASI STIGMA POSITIF DALAM FILM ONE PIECE EPISODE STAMPADE

*by* Aditya Kurniawan 1151600192

---

FILE	ENTASE_STIGMA_POSITIF_DALAM_FILM_ONE_PIECE_EPISODE_STAMP ADE.PDF (143.93K)		
TIME SUBMITTED	15-JUL-2020 03:23AM (UTC+0700)	WORD COUNT	3389
SUBMISSION ID	1357539398	CHARACTER COUNT	21314

# REPRESENTASI STIGMA POSITIF DALAM FILM ONE PIECE EPISODE STAMPADE

**Aditya Kurniawan**

**Judhi Hari Wibowo**

**Fitri Norhabiba**

Ilmu komunikasi, FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Email: [Aditya.kurniawan14898@gmail.com](mailto:Aditya.kurniawan14898@gmail.com)

## **Abstract**

*The one piece film stampede episode was produced in 2019. This action, adventure, comedy, drama and fantasy anime genre tells the story of the adventures of straw hat pirates who want to become pirate kings. This research is looking for the meaning of hidden messages that have the purpose of revealing the denotations, connotations and myths contained in the one piece film stampede episode. This study aims to analyze the representation of positive stigma in one piece film stampade episodes using Roland Barthes's semiotic analysis. Roland Barthes illustrates the power of using semiotics to uncover hidden meanings in film shows, daily shows, and general concepts. This study uses a qualitative descriptive approach, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral words from people or observed behavior with data collection techniques in the form of observation, documentation, and literature review. The results of this study indicate that there are hidden messages that occur in one-piece episodes of the stampade and are represented through several dialogues and scenes in the analyzed scenes. Stigma occurs when people see something that is considered distorted or strange, because it is not like the others. This stigma is given to something that is embarrassing and not in accordance with the values adopted, causing a decrease in self-confidence, loss of motivation, withdrawal from social life and also loss of future planning. Stigma itself is divided into two, namely negative and positive stigma.*

**Keywords:** *positive stigma in the one piece film stampede episode*

## Abstrak

Film *one piece* episode *stampede* diproduksi pada tahun 2019. Film ini bergenre anime *action, adventure, comedy, drama, dan fantasy* ini menceritakan tentang petualangan bajak laut topi jerami yang ingin menjadi raja bajak laut. Penelitian ini mencari makna pesan tersembunyi yang memiliki tujuan mengungkap denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film *one piece episode stampede*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi stigma positif dalam film *one piece episode stampede* dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Roland Barthes menggambarkan kekuatan penggunaan semiotik untuk membongkar makna tersembunyi dalam tontonan film, pertunjukan sehari-hari, dan konsep-konsep umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan kajian pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pesan-pesan tersembunyi yang terjadi dalam film *one piece episode stampede* dan terrepresentasikan melalui beberapa dialog dan adegan dalam *scene-scene* yang telah di analisis. Stigma terjadi ketika masyarakat melihat sesuatu yang dianggap menyimpang atau juga aneh, disebabkan karena tidak seperti yang lainnya. Stigma ini diberikan pada sesuatu hal yang memalukan serta tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut sehingga menyebabkan penurunan percaya diri, kehilangan motivasi, penarikan diri dari kehidupan sosial dan juga kehilangan perencanaan masa depan. Stigma sendiri dibagi menjadi dua yaitu stigma negatif dan positif.

**Kata Kunci:** stigma positif dalam film *one piece episode stampede*

## PENDAHULUAN

3

One Piece (bahasa Jepang: ワンピース Hepburn: Wan Pīsu) adalah sebuah seri manga Jepang yang ditulis dan diilustrasikan oleh Eiichiro Oda. Manga ini telah dimuat di majalah Weekly Shōnen Jump milik Shueisha sejak tanggal 22 Juli 1997, dan telah dibundel menjadi 91 volume. Ceritanya mengisahkan petualangan Monkey D. Luffy, seorang anak laki-laki yang memiliki kemampuan tubuh elastis seperti karet setelah memakan Buah Iblis secara tidak disengaja. Dengan kru bajak lautnya, yang dinamakan Bajak Laut Topi Jerami, Luffy menjelajahi Grand Line untuk mencari harta karun terbesar di dunia yang dikenal sebagai "One Piece" dalam tujuan untuk menjadi Raja Bajak Laut yang berikutnya. (Viz Media, 2017).

Serial ini berfokus pada Monkey D. Luffy, seorang pria muda, yang terinspirasi oleh idola masa kecilnya dan bajak laut yang kuat "Shanks berambut merah", memulai perjalanan dari Laut Biru Timur untuk menemukan harta karun terkenal One Piece dan menyatakan dirinya Raja dari Bajak Laut. Dalam upaya untuk mengatur krunya sendiri, Bajak Laut Topi Jerami (麦わら海賊団篇, Mugiwara Kaizoku-danhen), Luffy menyelamatkan dan berteman dengan seorang pendekar pedang bernama Roronoa Zoro, dan mereka berangkat mencari One Piece. Mereka bergabung dalam perjalanan mereka dengan Nami, seorang navigator dan pencuri; Usopp, penembak jitu dan pembongkar yang patologis; dan Vinsmoke Sanji, koki wanita. Mereka memperoleh sebuah kapal

bernama Going Merry (ゴウイング・メリー号, Gōingu Merī-gō) dan terlibat dalam konfrontasi dengan bajak laut terkenal dari East Blue. Ketika Luffy dan krunya memulai petualangan mereka, yang lain bergabung dengan kru kemudian dalam seri, termasuk Tony Tony Chopper, seorang dokter dan rusa kutub antropomorfis; Nico Robin, seorang arkeolog dan mantan pembunuh; Franky, pembuat kapal cyborg; Brook, seorang musisi kerangka dan pemain pedang; dan Jimbei, juru mudi ikan dan mantan anggota Seven Warlords of the Sea. Setelah Going Merry menjadi rusak tidak bisa diperbaiki, Bajak Laut Topi Jerami memperoleh kapal baru bernama Thousand Sunny (サウザンドサンデー号, Sau Sau, Sauzando Sanī-gō). Bersama-sama, mereka bertemu bajak laut lain, pemburu hadiah, organisasi kriminal, revolusioner, agen rahasia dan tentara dari Pemerintah Dunia yang korup, dan berbagai teman dan musuh lainnya, ketika mereka mengarungi lautan untuk mengejar impian mereka. (viz Media, 2017).

2

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Film juga adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan,

tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak – dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial. (McQuaill, 2003)

<sup>1</sup> Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas khalayak. Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*). Film merupakan salah satu alat penyampaian pesan dalam komunikasi massa, selain surat kabar, radio dan televisi. Komunikasi massa merupakan bentuk pengiriman pesan kepada komunikan dalam jumlah yang banyak melalui media massa. (McQuaill, 2002).

Stigma adalah berbagai pandangan orang yang menilai diri orang lain atau menilai hal lain negatif atau positif. Sebenarnya hampir setiap hari kita menerima stigma. Bisa dari teman, tetangga, orang lewat atau <sup>5</sup> bahkan dari keluarga sendiri. Stigma ini juga digunakan didalam istilah “stigma sosial” ialah pikiran, pandangan dan juga kepercayaan negatif yang didapatkan seseorang dari masyarakat atau juga lingkungannya berupa labeling, stereotip, separation serta juga mengalami diskriminasi sehingga hal tersebut mempengaruhi diri individu secara keseluruhan (Research, 2009). Dalam penelitian ini peneliti mengambil stigma positif yang terdapat dalam film One Piece episode Stampade. Kebanyakan orang berstigma tentang film ini

dengan stigma negatif karena film ini menceritakan tentang petualangan bajak laut dan stigma masyarakat tentang bajak laut yaitu selalu dengan yang berbau hal-hal negatif atau menyusahkan seperti, merampok, membajak, membunuh dll.

<sup>1</sup> Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk **meneliti** lebih jauh stigma positif yang terdapat dalam film One Piece episode Stampade yang berjudul “Representasi Stigma Positif Dalam Film One Piece Episode Stampade”. Alasan peneliti memilih film One Piece episode Stampade adalah karena kebanyakan orang berstigma negatif soal film One Piece, film One Piece sendiri menceritakan tentang petualangan bajak laut Topi Jerami. Karena film ini berkonteks bajak laut lah makanya kebanyakan orang berstigma negatif soal film ini. Tanpa disadari, dalam film ini banyak hal-hal positif yang bisa di peroleh contohnya, solidaritas dan kesetiakawanan yang kuat. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu komunikasi mengenai pesan positif yang disampaikan media terutama dalam film. Hal ini akan bermanfaat untuk memahami bahwa tidak semua orang mempunyai stigma yang sama dan juga dapat memahami pesan positif dalam film, dan penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Penelitian kualitatif harus fokus pada makna-makna subjektif, definisi, kiasan, simbol dan gambaran dari kasus tertentu, hingga mampu menangkap aspek-aspek sosial.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Dalam teorinya, Barthes menggunakan tiga hal yang menjadi inti dalam penelitiannya, yakni makna denotatif, konotatif dan mitos. Sistem pemaknaan kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, sedangkan pemaknaan pertama ia sebut denotatif. Denotatif mengungkap makna yang terpampang secara nyata dan kasat mata contohnya bahwa bentuk buku itu kotak, anjing itu menggonggong, atau bola itu berbentuk lingkaran dan lain sebagainya

Sedangkan konotasi mengungkap makna yang tersembunyi dibalik tandatanda atau simbol yang tersirat dari sebuah hal. Jadi hanya tersirat, bukan secara kasat mata dalam bentuk nyata. Misalnya lambaian tangan, ekspresi wajah, penggunaan warna sebagai identitas dan lain sebagainya. Lain halnya dengan mitos. Mitos ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena penginterpretasian masyarakat itu sendiri akan sesuatu dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi antara apa yang terlihat secara nyata (denotasi) dan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi).

4  
Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengonstitusi system terstruktur dari tanda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis film One Piece episode Stampede ini bercerita tentang bajak laut Topi Jerami yang sedang berpetualang dengan anggota bajak lautnya demi mencari harta karun yang bernama One Piece yang kebetulan bersandar ke salah satu pulau untuk menghadiri undangan festival bajak laut. Saat mengikuti festival anggota Topi Jerami bertemu dengan Douglas Bullet yang saat itu berambisi menjadi manusia terkuat dan akan membunuh siapa saja yang menghalingnya. Film ini mengandung unsur pertemanan dan solidaritas yang kuat dan sifat pantang menyerah pada karakter utama dalam film One Piece episode Stampede, film ini juga tidak hanya bersifat menghibur dan mengisahkan petualangan bajak lautnya tetapi juga mengandung pesan yang menimbulkan stigma



positif kepada bajak laut yang dapat dilihat dari perkataan tiap karakter dan perilaku tiap karakter dalam

film One Piece episode Stampade. Dengan pendekatan semiotik Roland Barthes yang menggunakan denotasi, konotasi dan mitos. Stigma positif yang digambarkan dalam film One Piece episode Stampade yaitu:

Scene pertama memperlihatkan Usopp yang memikul Luffy sebagai teman dan kaptenya yang sedang terluka parah akibat bertarung melawan Douglas Bullet demi menyelamatkannya. Stigma negatif dalam bajak laut bahwa bajak laut tidak akan memperdulikan temanya yang terluka selama mereka mendapatkan harta atau untung tetapi dalam film ini menunjukkan stigma positif yang tidak akan meninggalkan temanya dalam keadaan apapun karena dalam film ini sangat menonjolkan unsur pertemanan dan solidaritas. Dengan menggunakan semiotik Roland Barthes mitos dalam scene ini adalah Solidaritas merupakan kebersamaan dari kepahlawanan bajak laut terhadap seorang teman, karena selama ini bajak laut dianggap hanya bisa membuat atau merugikan orang lain. Akan tetapi dalam gambar di atas menunjukkan stigma positif tentang bajak laut yang menunjukkan solidaritas yang kuat. Stigma negatif dari bajak laut yang suka merampok orang lain bisa di eliminir dengan munculnya stigma positif yaitu sifat solidaritas pada sesama teman. Dalam budaya Jepang sifat solidaritas kepada sesama teman merupakan suatu kepedulian dan kehormatan dalam budaya masyarakat Jepang kehormatan dalam budaya masyarakat Jepang dianggap

merupakan penghargaan paling tinggi dalam masyarakat Jepang. Dengan demikian makna pesan yang ingin disampaikan dalam scene ini adalah bagaimana memperjuangkan sebuah kehormatan.

Dalam scene kedua memperlihatkan Chopper dan Brook yang sedang memikul Luffy dan Usopp yang sedang terluka parah akibat serangan dari Douglas Bullet, meskipun dalam ancaman Douglas Bullet. Stigma negatif tentang bajak laut adalah bahwa bajak laut tidak akan mempertaruhkan nyawanya demi menyelamatkan temanya, namun dalam scene ini menunjukkan stigma positif soal bajak laut yang rela menyelamatkan temanya meski dalam ancaman musuh dan nyawa taruhnya. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes mitos dalam scene ini adalah menolong teman merupakan prioritas utama. Dalam budaya Jepang, karena hubungan pertemanan harus dipertaruhkan dengan konsekuensi atau resiko apapun. Disini pesan tersembunyi yang disampaikan berdasarkan budaya Jepang adalah menyelamatkan nyawa seorang teman itu memiliki makna sama dengan menyelamatkan dirinya sendiri.

Dalam scene ketiga memperlihatkan Usopp menahan reruntuhan kayu besar yang sedang terbakar menggunakan kedua tangannya. Usopp menahan kayu tersebut karena kayu yang terbakar itu akan menimpa teman sekaligus kaptenya yaitu Luffy yang sedang terkapar setelah bertarung melawan Douglas Bullet. Stigma negatif tentang bajak laut adalah bahwa bajak laut tidak akan mempertaruhkan nyawanya demi

menyelamatkan temanya, akan tetapi dalam scene ini menunjukkan stigma positif antar anggota bajak laut yang rela mempertaruhkan nyawa demi menyelamatkan temanya. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes mitos dalam scene ini adalah menolong teman merupakan prioritas utama. Dalam budaya Jepang, karena hubungan pertemanan harus dipertaruhkan dengan konsekuensi atau resiko apapun. Disini pesan tersembunyi yang disampaikan berdasarkan budaya Jepang adalah menyelamatkan nyawa seorang teman itu memiliki makna sama dengan menyelamatkan dirinya sendiri. Jiwa kesatria Jepang itu ditunjukkan melalui proses penyelamatan agar tidak melukai atau mencederai banyak orang. Mitosnya adalah meskipun ia seorang anggota bajak laut yang kental dengan kekerasan agar tetapi jiwa humanismenya muncul pada saat banyak orang akan mendapatkan celaka.

Dalam scene keempat memperlihatkan berkumpulnya beberapa kapten bajak laut untuk berkerjasama mengalahkan Douglas Bullet demi menyelamatkan anggotanya dan penduduk sekitar. Stigma negatif tentang bajak laut adalah bahwa tidak ada namanya kerjasama antar bajak laut yang bukan anggota pasti dibunuh dan bajak laut tidak peduli dengan penduduk sekitar. Akan tetapi dalam scene ini menunjukkan stigma positif tentang bajak laut yaitu bajak laut mau berkerjasama mengalahkan musuh demi menyelamatkan anggotanya dan penduduk sekitar. Dengan menggunakan semiotika Roland Barthes mitos dalam scene ini adalah demi menyelamatkan

temanya mereka mengesampingkan permusuhan demi mencapai satu tujuan yang sama. Karena strategi kerjasama antar kelompok merupakan langkah awal menuju keberhasilan mengalahkan musuh. Mitos permusuhan antar klan yang terjadi dalam masyarakat Jepang akan berubah menjadi sebuah kerjasama atau kolaborasi untuk menyelamatkan salah satu anggotanya. Jadi dalam budaya Jepang kebersamaan itu akan lebih di kedepankan meskipun mereka sebetulnya bertentangan tetapi, untuk tujuan yang sama mereka bisa bersatu

Dalam scene kelima memperlihatkan Douglas Bullet yang terkapar akibat kekalahannya melawan kapten bajak laut Topi Jerami yaitu Luffy dan Luffy pun berhasil menyelamatkan anggotanya dan penduduk sekitar. Stigma negatif tentang bajak laut adalah seorang kapten bajak laut tidak akan mempertaruhkan nyawanya demi menyelamatkan anggotan dan penduduk sekitar. Stigma positif tentang bajak laut dalam film ini menunjukkan sosok seorang kapten yang berjuang mati-matian demi menyelamatkan anggotanya dan penduduk sekitar dan rela mempertaruhkan nyawa demi menyelamatkan temanya. dengan menggunakan semiotika Roland Barthes mitos dalam scene ini adalah demi menyelamatkan anggotanya seorang kapten bajak laut mati-matian bertarung melawan musuh supaya anggotanya selamat. Dalam konteks Jepang dikenal istilah *bushido* yaitu semangat seorang kesatria Jepang untuk membela klan atau kelompok tanpa mengenal rasa takut. Semangat *bushido* itu merupakan ciri khas dalam budaya masyarakat



Jepang dimana jiwa kesatria sangat dihormati di Jepang.

Nilai-nilai budaya dalam masyarakat Jepang sudah merupakan sebuah ideologi bagi setiap anggota masyarakat Jepang. Meskipun Jepang sudah menjadi Negara yang modern akan tetapi nilai-nilai yang berdasar pada budaya Jepang tradisional sampai sekarang tetap dipertahankan. Mempertahankan nilai budaya itulah yang kemudian menjadi satu tradisi bagi bangsa Jepang sehingga nilai budaya tradisional tetap hidup dan digunakan terutama pada saat masyarakat Jepang melakukan ritual. Sebagai contoh masyarakat Jepang tetap mempertahankan pakaian kimono dalam ritual meskipun dalam kehidupan sehari-hari mereka berbusana modern

Bajak laut dengan karakter yang jahat dan suka menjarah seringkali di anggap tidak pantas mendapatkan kepercayaan dan kehormatan. Perbedaan ini terjadi karena makhluk sosial secara alami ingin berkumpul dengan kelompok yang memiliki kesamaan karakter. Prasangka seringkali didasari oleh ketidakpahaman dan ketidakpedulian pada kelompok di luar kelompoknya. Jadi stigma adalah fenomena yang sangat kuat yang terjadi di masyarakat, dan terkait erat dengan nilai yang ditempatkan pada beragam identitas sosial. Jadi bisa disimpulkan stigma ini diciptakan masyarakat saat melihat sesuatu yang dianggap menyimpang atau juga aneh disebabkan karena tidak seperti yang lainnya. (Research 2009). Ada dua macam stigma, yang pertama stigma negatif dan yang kedua stigma positif yaitu:

Stigma negatif adalah pandangan orang yang menilai orang lain dengan negatif. Ciri negatif ini diberikan kepada seseorang yang dianggap membahayakan, cacat, dan agak kurang dibandingkan dengan orang lain pada umumnya. Contohnya: seorang bajak laut yang tidak pantas untuk di percayai dan dihormati

Stigma positif adalah kebalikannya dari stigma negatif, jadi pandangan orang dan lingkungan sekitar menilai orang lain dengan hal positif atau kebaikan. Contohnya: dalam film One Piece episode Stampade bajak laut Topi Jerami pantas dihormati dan di percayai karena bajak laut Topi Jerami memiliki solidaritas yang kuat dan suka menolong orang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, untuk mencari pesan positif dalam film One Piece episode Stampade peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode semiotik Roland Barthes. Jadi peneliti memilah tiap scene yang sekiranya mengandung pesan positif. Kemudian dengan menggunakan semiotika Roland Barthes peneliti mencari denotasi, konotasi dan mitos dari tiap scene yang telah peneliti pilih. Untuk urutan dalam penggunaan semiotika Roland Barthes dari film One Piece sebagai media infotmasi kemudian peneliti analisis menggunakan semiotika Roland Barthes setelah itu peneliti mencari denotasi, konotasi serta mitos setelah itu baru ketemu representasi stigma positif dalam film One Piece episode Stampade

Setelah mengamati dan menganalisa bab sebelumnya menggunakan semiotik Roland Barthes, kesimpulan hasil pada penelitian ini mengacu kepada permasalahan yang ada representasi stigma positif dalam film One Piece episode Stampade ini disampaikan melalui tokoh-tokoh yang berperan dalam film tersebut, tersaji dalam adegan dan dialog dalam film One Piece. Jadi stigma negatif yang selama ini melekat dalam sosok bajak laut, di film ini di tunjukan sisi baik dari bajak laut terutama pada karakter urama Monkey D Luffy dalam kelompok bajak laut Topi Jerami sehingga penonton yang telah menonton film One Piece episode Stampade ini dapat berstigma positif tentang bajak laut. Jadi stigma negatif tentang bajak laut dapat diubah menjadi stigma positif tentang bajak laut setelah diberikan tontonan yang menonjolkan sisi baik dari bajak laut melalui film contohnya dalam film One Piece episode Stampade

Berdasarkan penelitian tentang One Piece episode Stampade ini Eiichiro Oda menekankan kepada penonton untuk melihat sisi baik dari bajak laut dan berstigma positif tentang bajak laut. Dalam film ini juga penonton ditekankan untuk menjaga solidaritas dan pertemanan yang selalu percaya kepada satu anggotanya dan tidak akan meninggalkan anggotanya dalam keadaan apapun. Disamping sebagaimana pemaparan di atas maka stigma positif tentang bajak laut akan muncul dalam film-film One Piece berikutnya. Film ini juga menyampaikan pesan tentang persahabatan dan solidaritas yang tinggi, yang sangat bagus untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan stigma positif dalam film anime terutama dalam film anime One Piece episode Stampade. Jika teori yang akan digunakan sama dan sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya maka penelitian ini bisa dibuat pegangan oleh penelitian selanjutnya

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Alex Sobur, Drs. 2003. Semiotika Komunikasi. Bandung: Rosdakarya.
- Buingin, Ardianto, Elvinaro, 2007, Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Ali Romdhoni, 2019, SEMIOTIK, Semarang, Istana Prawoto
- Cangara, Hafied 2002, Pengantar Ilmu Komunikasi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effebody, Onong Uchjana 2002, Ilmu Komunikasi, Teori & Praktek, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Liliweri, Alo. 1991. Komunikasi Antar Pribadi Bandung: Citra Aditya Bakti
- Moleong, Lexy j. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

##### Jurnal

- Arik Luviani Putri Yasa, Makna Persahabatan Dalam Film Anime (Analisis Semiotik Komunikasi Karakter Utama Pada Film Anime Kimi No Na Wa) Universitas Muhammdyah Malang 2018.
- Dedi Arifin Sy, Nilai-Nilai Etika Berperang Dalam Film One Piece Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2019.

Nonita Yasmiliza, Analisis Pesan Motivasi Dalam Film Naruto The Movie Road To Ninja Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh 2018.

**Internet**

2012. “ SEMIOTIKA MENURUT PANDANGAN ROLAND BARTHES “ melalui

[http://banggaberbahasa.blogspot.com/2012/09/semiotika-menurut-pandangan-roland\\_820.html](http://banggaberbahasa.blogspot.com/2012/09/semiotika-menurut-pandangan-roland_820.html). Diakses pada 20 maret 2020

2013.” STIGNA PENGERTIAN DAN SEJARAH “melalui

<https://www.referensimakalah.com/2013/01/stigma-pengertian-dan-sejarah.html>. Diakses pada 17 maret 2020

2016 “ ONE PIECE FANDOM INDONESIA “melalui

[https://onepiece.fandom.com/id/wiki/One\\_Piece\\_Film:\\_Stampade](https://onepiece.fandom.com/id/wiki/One_Piece_Film:_Stampade). Diakses pada 15 maret 2020

2016. “ SOK SINOPSIS “ melalui

<http://soksinopsis.blogspot.com/2016/09/review-one-piece-gold-movie-2016.html>. Diakses pada 19 maret 2020

2017. “ TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES “ melalui

<https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>. Diakses pada 12 maret 2020

# REPRESENTASI STIGMA POSITIF DALAM FILM ONE PIECE EPISODE STAMPADE

## ORIGINALITY REPORT

% **16**  
SIMILARITY INDEX

% **17**  
INTERNET SOURCES

% **2**  
PUBLICATIONS

% **12**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** repository.unpas.ac.id %**6**  
Internet Source

**2** repository.iainpurwokerto.ac.id %**3**  
Internet Source

**3** id.m.wikipedia.org %**3**  
Internet Source

**4** text-id.123dok.com %**2**  
Internet Source

**5** pendidikan.co.id %**2**  
Internet Source

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY OFF

EXCLUDE MATCHES < 2%